



PENGARUH FASILITAS, HARGA TIKET DAN DAYA TARIK TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI OBYEK WISATA TELAGA NGEBEL

Retno Putri Angraini¹⁾, Liliek Nur Sulistyowati²⁾, Hari Purwanto³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas PGRI Madiun
email:
putriangraini805@gmail.com

Abstract

Tourism is a highly developed destination in Indonesia, and Indonesian tourism is able to compete with other countries. A lot of tourism is in Indonesia especially in East Java. There is Ngebel lake in Ponorogo district and Sarangan lake in Magetan district. Among the 2 lakes have different visitors from each year. Ngebel Lake has a smaller list of visitors than Sarangan lake. The number of tourists from Ngebel Lake and the different Sarangan Lake makes the background of the researchers to take this research. The number of Ngebel lake tourists is less than Lake Sarangan. From there researchers take several factors based on observations that researchers do to tourists. Tourists view from several aspects or factors to visit these tourist attractions. The factors are Facilities, Ticket Prices and Attractiveness to Decisions Visiting Ngebel Lake attractions. This study aims to provide empirical evidence of the influence of facilities, ticket prices and attraction partially on the decision to visit the Ngebel lake tourism object.

The research method used is a quantitative approach. The research population is tourists who visit Ngebel lake attractions. The sampling technique uses a non-probability sampling purposive category. The instrument of data collection is a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear analysis.

The results of the study prove that: (1) There is an influence between the Ticket Prices on Decisions Visiting Ngebel lake attractions. (2) There is no influence between Facilities and Attraction on Decisions Visiting Ngebel lake tourism object

Keywords: facilities, ticket prices, attractiveness, visiting decisions.

Abstrak

Pariwisata merupakan destinasi yang sangat berkembang di Indonesia, dan pariwisata-pariwisata Indonesia yang mampu bersaing negara-negara lainnya. Banyak pariwisata yang berada di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Terdapat telaga Ngebel di kabupaten Ponorogo dan telaga Sarangan di kabupaten Magetan. Diantara 2 telaga tersebut memiliki perbedaan pengunjung dari setiap tahunnya. Telaga Ngebel memiliki daftar pengunjung yang lebih sedikit dibanding telaga Sarangan. Jumlah wisatawan telaga Ngebel dan telaga Sarangan yang berbeda itu yang menjadikan latar belakang peneliti untuk mengambil penelitian ini. Jumlah wisatawan telaga Ngebel lebih sedikit daripada telaga Sarangan. Dari situ peneliti mengambil beberapa faktor berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada wisatawan. Wisatawan memandangi dari beberapa segi ataupun faktor untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Adapun faktornya yaitu Fasilitas, Harga Tiket dan Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung ke obyek wisata Telaga Ngebel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Fasilitas, Harga Tiket dan Daya Tarik secara parsial terhadap Keputusan Berkunjung di obyek wisata telaga Ngebel.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata telaga Ngebel. Teknik sampling menggunakan teknik *non-probability sampling* kategori *purposive*. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : (1) Ada pengaruh antara Harga Tiket terhadap Keputusan Berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebel. (2) Tidak ada pengaruh antara Fasilitas dan Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebel

Kata Kunci : fasilitas, harga tiket, daya tarik, keputusan berkunjung.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu Negara yang mempunyai kekayaan yang besar, mulai dari keindahan alam, flora & fauna, budaya, bahasa, suku, seni. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah kekayaan alam yang melimpah. Mulai dari sabang sampai merauke keindahan Indonesia itu terbukti yang begitu luas dan sangat terjaga. Hingga Negara lainpun ingin memiliki Indonesia karena keindahannya.

Pariwisata salah satunya merupakan destinasi yang sangat berkembang di Indonesia, dan pariwisata-pariwisata Indonesia yang mampu bersaing dengan Negara-negara lainnya. Selain itu pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia yang dapat menambah perekonomian Negara.

Pariwisata merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu yang ada di dunia ini. Maka dari itu hampir seluruh individu pernah merasakan wisata. Alasannya berwisata yaitu untuk menghilangkan kejenuhan, untuk menambah wawasan, untuk menghilangkan stress, untuk menambah semangat, relaksasi, berbelanja, untuk mengetahui peninggalan bersejarah dll.

Dari perkembangan sektor pariwisata negara bisa menarik sektor lain, produknya diperlukan sebagai alat penunjang industri pariwisata. Daerah yang memiliki sektor pariwisata akan sangat terbantu pembangunannya karena dapat mendatangkan wisata mancanegara maupun wisatawan lokal sehingga mampu mendapatkan pendapatan bagi daerahnya.

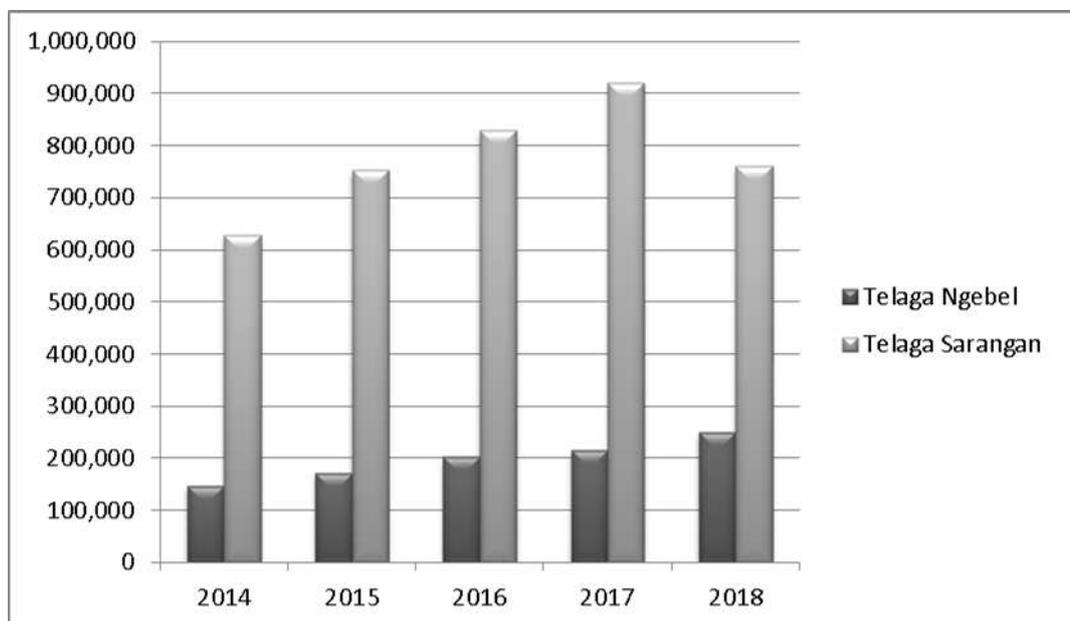
Kabupaten Ponorogo mempunyai banyak destinasi wisata di daerahnya, salah satunya adalah telaga Ngebel. Telaga Ngebel merupakan telaga yang berada di Kecamatan Ngebel sendiri terletak di kaki gunung Wilis. Banyak beraneka ragam buah-buahan disana tentunya. Seperti durian, disaat waktunya musim panen banyak pengunjung berdatangan untuk mencicipi keenakan rasanya. Tak tanggung-tanggung untuk harga durian sendiri juga cukup mahal di saat pertama kalinya panen.

Selain di Ponorogo, di Kabupaten Magetan juga terdapat suatu objek wisata yang sama dengan telaga Ngebel yaitu telaga Sarangan. Telaga Sarangan juga merupakan telaga yang sering dikunjungi para wisatawan daerah maupun wisatawan mancanegara. Di telaga Sarangan juga terdapat perkebunan yang terbentang luas dengan berbagai tanaman. Di antaranya ada tanaman buah-buahan dan juga tanaman sayur-sayuran. Penduduk sekitar juga memanfaatkan perkebunan tersebut sebagai sumber mencari nafkah untuk kesehariannya. Harga yang dipatok untuk sayur-sayuran dan buah-buahan juga terbilang cukup murah, bahkan bisa dijual kembali di daerah lain tentunya.

Menurut pengamatan peneliti bahwa pengunjung Objek wisata telaga Ngebel dan telaga Sarangan sangat berbeda jauh. Bahkan untuk pengunjung

telaga Ngebel lebih sedikit daripada Sarangan. Telaga Sarangan yaitu berada lereng gunung Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Padahal kita ketahui bahwa di telaga Ngebel mempunyai acara tahunan yaitu 1 Sura. Saat perayaan 1 Sura ada tradisi larungan di telaga Ngebel. Selain itu dalam perayaan tradisi tahunan ini juga menampilkan tari-tarian seperti tari Gambyong hingga Reog Ponorogo. Ada beberapa tumpeng yang dikirab dalam tradisi larungan ini. Dan kemudian tumpeng-tumpeng tersebut di arak mengelilingi telaga Ngebel. Tumpeng – tumpeng tersebut berisikan nasi , ayam, buah-buahan dan sayur-sayuran. Setelah dibawa mengelilingi telaga Ngebel, ada 1 tumpeng besar yang dibawa dan di larung ke telaga Ngebel tersebut. Bupati Ponorogo yang langsung melarungkan tumpeng tersebut sampai ke tengah telaga. Tetapi mengapa telaga Ngebel pengunjungnya lebih sedikit daripada Sarangan. Padahal pada saat acara larung tumpeng di telaga Ngebel disertai dengan acara tari-tarian yang bisa menghibur banyak orang, berbeda dengan telaga Sarangan pada saat larung tumpeng tidak disertai dengan tampilan tari-tarian. Selain dari pengamatan, peneliti juga membuktikan melalui data pengunjung telaga ngebel dan telaga sarangan yang diperoleh untuk daftar pengunjung selama 5 tahun terakhir ini :

Tabel 1. Jumlah wisatawan Telaga Ngebel dan Telaga Sarangan



Sumber : Dinas pariwisata kabupaten ponorogo dan kabupaten magetan.

Data di atas menunjukkan bahwa daftar pengunjung untuk telaga Ngebel dan telaga Sarangan sangat bervariasi dan memiliki perbedaan yang

sangat jauh dari tahun ke tahun. Dapat di lihat dari data di atas bahwa daftar pengunjung telaga Ngebel sangat sedikit di banding dengan telaga Sarangan.

Bisa dilihat untuk tahun 2014 daftar pengunjung telaga Ngebel sebesar 147.012 wisatawan sedangkan untuk telaga Sarangan pada tahun 2014 sebesar 627.198 wisatawan terjadi selisih sebesar 480.186. Kemudian di tahun 2015 pengunjung telaga Ngebel sebesar 172.541 sedangkan telaga Sarangan 752.830 terjadi selisih sebesar 580.289. Pada tahun 2016 telaga Ngebel sebesar 202.535 sedangkan telaga Sarangan sebesar 828.913 terjadi selisih 626.378. Tahun 2017 pengunjung telaga Ngebel sebesar 215.632 kemudian telaga Sarangan sebesar 921.031 terjadi selisih sebesar 705.399. Dan Pada tahun 2018 pengunjung telaga Ngebel sebesar 249.030 sedangkan telaga Sarangan sebesar 760.167 wisatawan terjadi selisih sebesar 511.137. dapat dilihat disini bahwa terjadi selisih paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 705.399. Disini terbukti bahwa wisatawan yang datang ke telaga Ngebel cenderung sedikit dibanding telaga Sarangan. Bahkan dari tahun ke tahun untuk pengunjung telaga Ngebel tidak ada separo dari pengunjung telaga Sarangan. Tetapi telaga Ngebel dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan walaupun sedikit dibanding dengan telaga Sarangan. Beda dengan telaga Sarangan, dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, tetapi di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 160.864 dari tahun sebelumnya. Ini dikarenakan faktor cuaca di tahun 2018 yang tidak menentu. Dan itu menunjukkan bahwa daftar pengunjung telaga Sarangan pada tahun 2018 lebih rendah dari daftar pengunjung 2 tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada kondisi nyata jumlah wisatawan telaga Ngebel lebih sedikit dibandingkan dengan telaga Sarangan. Berdasarkan observasi yang saya lakukan dibandingkan dengan telaga Sarangan. Berdasarkan observasi yang saya lakukan ke beberapa pengunjung yang datang ke telaga Ngebel bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka untuk berkunjung ke telaga Ngebel yaitu diantaranya fasilitas, harga tiket, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata telaga Ngebel. ke beberapa pengunjung yang datang ke telaga Ngebel bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka untuk berkunjung ke telaga Ngebel yaitu diantaranya fasilitas, harga tiket, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata telaga Ngebel.

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah dijabarkan oleh penulis sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pengaruh Fasilitas, Harga Tiket Dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjung Di Obyek Wisata Telaga Ngebel”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di obyek wisata telaga Ngebel. 2) Untuk mengetahui pengaruh Harga Tiket terhadap Keputusan Berkunjung di obyek wisata telaga Ngebel. 3) Untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung di obyek wisata telaga Ngebel.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

1. Pariwisata

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha"

Menurut WTO atau *World Tourism Organization*, Pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

2. Fasilitas

Menurut Zakiah Daradjat (2012 : 230) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sumayang (2003: 124) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas, pada penelitian ini indikator fasilitas yang digunakan adalah:

- a. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan
- b. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan
- c. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan

3. Harga Tiket

Harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas produk/jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk/jasa tersebut Kotler&Amstrong (2010 : 439).

Indikator Harga ;

1. Penetapan harga
2. Cara pembayaran
3. Potongan harga

4. Daya Tarik

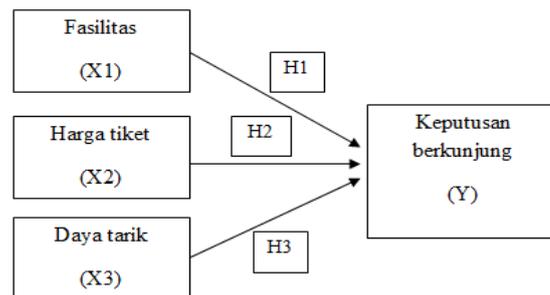
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

5. Keputusan berkunjung

Keputusan berkunjung sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran suatu pariwisata yang perlu diketahui oleh perusahaan.

Menurut Fandy Tjiptono (2014: 21) keputusan pembelian adalah sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merk tertentu dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian.

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

- H1** :Di duga ada pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung
- H2** :Di duga ada pengaruh Harga Tiket terhadap Keputusan Berkunjung
- H3** :Di duga ada pengaruh Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif mengenai kunjungan wisata ke obyek telaga Ngebel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang datang ke telaga Ngebel kabupaten Ponorogo. Sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi tidak

diketahui dengan pasti, maka menggunakan teknik *non-probability sampling* (tidak seluruh populasi diambil), kategori *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuesioner yang disebarakan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data bahwa ada 100 responden dalam penelitian ini dandikelompokka menjadi 3 karakteristik yaitu :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15- 25	55	55%
26-35	20	20%
36-45	15	15%
46-60	10	10%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang menjadi responden dalam penelitian ini mulai dari usia 15-25 tahun sebanyak 55 orang (55%), usia 26-35 tahun sebanyak 20 orang (20%), usia 36-45 tahun sebanyak 15 orang (15%), dan usia 46-60 tahun sebanyak 10 orang (10%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase %
1	SMP	35	35%
2	SLTA	40	40%
3	Sarjana	25	25%
TOTAL		100	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas bahwa responden pendidikan SLTA sebanyak 40 orang kemudian pada tingkat SMP sebesar 35 orang, sedangkan pada tingkat pendidikan Sarjana yang paling sedikit sebesar 25 orang.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

N o.	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	37	37%
2.	Perempuan	63	63%
3.	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel bahwa responden laki-laki sekitar 37% dan perempuan sebanyak 63%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,084	1,902		2,147	,034
	Fasilitas	-,002	,038	-,001	-,048	,962
	Harga	1,288	,042	,954	31,030	,000
	Daya	-,007	,038	-,005	-,173	,863

a. Dependent Variable: keputusan

Sumber : Output spss

$$Y = 4,084 + (-0,002) X_1 + 1,288 X_2 + (-0,007)X_3$$

- a. Nilai konstanta (a) bernilai 4,084; menunjukkan bahwa keputusan berkunjung akan konstan apabila variabel fasilitas, harga tiket dan daya tarik sama dengan nol atau tidak, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap atau tidak berubah nilainya.
- b. Variabel fasilitas (X_1) yang bernilai sebesar -0,002 (negatif) menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel fasilitas terhadap keputusan berkunjung. Jika fasilitas (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan berkunjung akan turun sebesar 0,002
- c. Variabel modal harga tiket (X_2) yang bernilai sebesar 1,288 (positif) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel harga tiket (X_2) terhadap keputusan berkunjung. Jika harga tiket (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan berkunjung juga maningkat 1,288 kali.
- d. Variabel daya tarik (X_3) yang bernilai sebesar -0,007 (negatif) menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel daya tarik (X_3) terhadap keputusan berkunjung. Jika daya tarik (X_3) meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan berkunjung akan turun sebesar 0,007 kali.

Uji t (Uji Signifikasi Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,084	1,902		2,147	,034
1 fasilitas	-,002	,038	-,001	-,048	,962
harga	1,288	,042	,954	31,030	,000
daya	-,007	,038	-,005	-,173	,863

a. Dependent Variable: keputusan

- a. Pengaruh secara parsial antara fasilitas terhadap keputusan berkunjung

T_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat tabel T dan r product moment dengan signifikansi 0,05 atau 5% perolehan $df = n - 2 = 100 - 3 = 97$ dan didapat T_{tabel} sebesar 1,6607.

Hasil perolehan dari T_{hitung} variabel X_1 adalah -0.048 yang artinya $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ yaitu $-0.048 < 1,6607$. Jadi H_0 diterima, fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung .

- b. Pengaruh secara parsial antara harga tiket terhadap keputusan berkunjung

Hasil porelahan dari T_{hitung} variabel X_2 adalah 31.030 yang artinya $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $31.030 > 1,6607$. Jadi H_0 ditolak, ada pengaruh signifikan secara parsial antara harga tiket dengan keputusan berkunjung.

- c. Pengaruh secara parsial antara daya tarik terhadap keputusan berkunjung

Hasil porelahan dari t_{hitung} variabel X_2 adalah -0.173 yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0.173 < 1,6607$. Jadi H_0 diterima, daya tarik tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y).

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,907	1,831

a. Predictors: (Constant), daya, fasilitas, harga

Sumber : *Output SPSS*

Hasil dari table didapatkan angka koefisien determinasi berganda sebesar 0,907. Hal ini berarti bahwa sebesar 90,7% yang berarti 90,7% keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas, harga tiket dan daya tarik, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 9,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas, harga tiket, daya tarik dapat menjelaskan keputusan berkunjung.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini di temukan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke obyek telaga Ngebel. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Responden penelitian ini mengungkapkan bahwa fasilitas tidak mempengaruhi para wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebel. Jadi tinggi rendahnya fasilitas yang ada di telaga Ngebel tidak berpengaruh terhadap para wisatawan yang datang ke obyek wisata telaga Ngebel.

2. Pengaruh harga tiket terhadap keputusan berkunjung

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini di temukan bahwa variabel harga tiket berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Jadi dapat disimpulkan harga tiket berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung. Jika harga tiket meningkat, maka keputusan berkunjung ke obyek telaga Ngebel juga akan meningkat.

3. Pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini di temukan bahwa variabel daya tarik tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Jadi dapat disimpulkan harga tiket tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Responden penelitian ini mengungkapkan bahwa daya tarik tidak mempengaruhi para wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebel.

Daya tarik seperti acara grebeg suro tidak mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke telaga Ngebel. Walaupun tidak ada acara ataupun tidak ada pameran, wisatawan akan tetap berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebel.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis dari data, bahwa secara parsial variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Jadi bisa disimpulkan fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan berkunjung. Jika fasilitas menurut, maka keputusan berkunjung juga akan menurun.
2. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial ditemukan bahwa variabel harga tiket berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek telaga Ngebel.. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga tiket mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung. Jika harga tiket menurun, maka keputusan berkunjung akan meningkat. Ataupun jika terdapat banyak diskon atau potongan harga untuk wisatawan yang datang ke obyek wisata telaga Ngebel dalam jumlah yang banyak atau rombongan maka akan dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke telaga Ngebel.
3. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa secara parsial variabel daya tarik tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek telaga Ngebel.. Jadi bisa disimpulkan daya tarik tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Jadi walaupun tidak terdapat acara ataupun pertunjukan sebagai daya tarik wisata, para wisatawan juga akan tetap berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebel.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keputusan berkunjung untuk para wisatawan sebaiknya harga tiket masuk untuk telaga ngebel juga perlu diperhatikan harga dibuat lebih murah, atau dibuat diskon atau potongan harga jika wisatawan datang dalam jumlah sekelompok atau rombongan yang banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan oleh faktor-faktor lain yang menyebabkan keputusan berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebel itu meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfatory Rheza Syahrul (2015). Pengaruh daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan wisatawan asing berkunjung kembali ke aloita Di Kab. Kep. Mentawai.
- Anjar hari kiswanto (2011). Pengaruh harga, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisata di objek wisata Dampo awang beach Rembang.
- Dinas pariwisata Ponorogo tentang daftar pengunjung telaga Ngebel tahun 2014-2018
- Dinas pariwisata Magetan tentang daftar pengunjung telaga Sarangan tahun 2014-2018
- Fandy Tjiptono. (2014). Pemasaran jasa : prinsip, penerapan, dan penelitian. Yogyakarta : Andi offset
- Fanny Yolanda (2017). Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata alahan panjang resort danau di atas kabupaten Solok
- Fendi Cahyo Setiawan, Agus Widarko, Afi Rachmat Slamet. Pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan berkunjung ulang wisatawan pada objek wisata museum angkut di Kota Batu.
- Helena Sirait (2017). Pengaruh harga dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir .
- Kotler&Amstrong .(2010).Prinsip-prinsip pemasaran
- Lalu Sumayang.(2004).Dasar-dasar manajemen produksi &Operasi
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Niko Saputra (2017). Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai air manis Padang.
- Pedoman Penulisan Skripsi. (2018). Madiun:Universitas PGRI Madiun
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Daya Tarik Wisata
- Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan